

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Indonesia, dengan keragaman Budaya dan Tradisinya, memiliki berbagai bentuk Kepemimpinan Adat yang unik dan beragam. Salah satu contoh komunitas yang masih mempertahankan struktur Kepemimpinan Adat adalah Kampung Pulo, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. Di sini, Pemimpin Adat memainkan peran penting dalam memandu komunitas. Membuat keputusan penting, dan memastikan bahwa Tradisi dan nilai-nilai Adat tetap dipertahankan (Ilyas, 2020).

Kampung Pulo memiliki ciri khas yang berbeda dari desa-desa lain di wilayah Kecamatan Leles. Karena itu, masyarakat di luar daerah mengenal Kampung Pulo dengan baik. Kampung ini telah mengalami perkembangan adat istiadat setelah mengalami proses akulturasi dengan Agama Islam (Wina, 2022). Terletak di Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Kampung Adat Pulo berjarak 2 km dari pusat Kecamatan Leles. Kampung Adat Pulo menjadi salah satu destinasi wisata budaya di Jawa Barat dengan lokasi yang strategis, berdekatan dengan Candi Cangkuang dan Makam Embah Dalem Arief Muhammad.

Embah Dalem Arief Muhammad merupakan tokoh pendiri Kampung Adat Pulo. Sekaligus salah satu Karuhun khusus di Kampung Adat Pulo. Akses menuju Kampung Pulo melibatkan perjalanan melalui situ Cangkuang, yang dapat dijangkau dengan menggunakan rakit (Wina, 2022). Nama "Kampung Pulo" diberikan karena Kampung ini dulunya dikelilingi oleh aliran air atau yang dikenal sebagai Situ. Keunikan Kampung Adat Pulo terlihat dari segi bangunan yang terdiri dari tujuh struktur, enam di antaranya adalah rumah penduduk, sedangkan satu lainnya adalah bangunan Masjid. Jika dilihat dari jumlah bangunannya, Kampung Pulo tidak sebesar Kampung Adat lainnya di Provinsi Jawa Barat, dan jumlah penduduknya terdiri dari 20 orang di tahun 2023.

Pemimpin Adat memegang Peran Kekuasaan yang Sentral dalam pembinaan dan Kepemimpinan Masyarakat Adat (Ilyas, 2020). Yang fungsinya untuk Melestarikan nilai-nilai Budaya di Kampung Pulo. saat ini Masyarakat Adat Kampung Pulo di Pimpin oleh Bapak

Tatang selaku keturunan Eyang Mbah Dalem Arief Muhmamad, yang merupakan keturunan dan generasi ke 8.

Secara keseluruhan, Kampung Adat Pulo merupakan contoh nyata dari Warisan Budaya dan Tradisional yang dijaga dan dilestarikan oleh Masyarakat setempat. Keunikan lokasinya, Sejarah pembentukannya, dan peran tokoh-tokoh Karuhun seperti Embah Dalem Arief Muhammad membuatnya menarik sebagai destinasi Wisata Budaya di Jawa Barat.

Menurut (Frengkiy, 2020). Salah satu aspek kunci dari Kepemimpinan Adat adalah konsep dan Praktek Kekuasaan. Dalam konteks ini, Kekuasaan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan untuk mempengaruhi atau mengendalikan orang lain, tetapi juga sebagai alat untuk memandu, mendidik, dan melindungi Komunitas Adat. Namun, penelitian tentang bagaimana Kekuasaan didefinisikan dan diterapkan dalam konteks Kepemimpinan Adat masih terbatas.

Permasalahan Politik Sosial di dalam konteks penelitian ini di bahas secara Implisit dan ada dalam Penelitian Kekuasaan dalam Model Kepemimpinan Adat di Kampung Pulo adalah Fenomena yang secara Inheren Politis dan Sosial ini berkaitan dengan bagaimana individu dan kelompok dalam Komunitas berinteraksi, Bagaimana keputusan dibuat dan di terapkan dan bagaimana Sumber daya dan tanggung jawab di bagi, semua ini adalah masuk kedalam Pemahaman tentang Antropologi, Sosial Politik dan juga Sosiologi. Selain itu, Penelitian ini juga berpotensi untuk Mengeksplorasi bagaimana Kekuasaan dan Kepemimpinan Adat di pengaruhi oleh faktor-faktor Sosial dan Politik yang lebih luas, seperti Perubahan Sosial, Ekonomi, atau Politik yang ada di Indonesia. Jadi semua pembahasan di Penelitian ini dalam konteks Permasalahan Politik adalah satu kesatuan di dalam bagian intergal dari fokus Penelitian ini. (Frengkiy, 2020).

Masalah Penelitian dalam konteks ini adalah kurangnya Pemahaman mendalam tentang bagaimana Kekuasaan dipahami dan Diterapkan dalam Model Kepemimpinan Adat di Kampung Pulo. Meskipun Kekuasaan memainkan peran penting dalam Kepemimpinan adat, Penelitian tentang bagaimana Kekuasaan didefinisikan dan Diterapkan dalam konteks ini masih terbatas. Selain itu, dampak dari Penerapan Kekuasaan ini terhadap Dinamika Sosial dalam Komunitas juga belum diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, Penelitian ini Bertujuan untuk mengisi celah Pengetahuan ini dan memberikan Pemahaman yang lebih mendalam tentang Dinamika Kekuasaan dalam Model Kepemimpinan Adat.

Tentang bagaimana Kekuasaan dipahami dan Diterapkan dalam konteks spesifik dari Kepemimpinan Adat di Kampung pulo. Pemahaman yang mendalam tentang konsep dan Praktek Kekuasaan dalam konteks ini sangat penting untuk memahami bagaimana komunitas ini mengatur dirinya sendiri, bagaimana mereka menyelesaikan Konflik, dan bagaimana mereka mempertahankan nilai-nilai dan Tradisi mereka dalam menghadapi Perubahan Sosial dan Budaya. (Ilyas, 2020).

Untuk memahami Fenomena ini secara mendalam, Penelitian ini akan menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Menurut (Subandi, 2011), Dalam Penelitian Kualitatif jenis Deskripsi, tidak diperlukan Hipotesa karena tujuannya bukan untuk membuktikan kebenaran suatu pernyataan. Deskripsi bertujuan untuk mencatat dan menggambarkan semua peristiwa seni yang dialami oleh peneliti. Instrumen utama Penelitian ini adalah Peneliti sendiri. Data dapat dikumpulkan melalui Pengamatan, Wawancara, dan Dokumentasi. Informan dipilih secara berantai untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan relevan.

Melalui Penelitian Kualitatif, seperti yang dijelaskan dalam Penelitian terkait, Masyarakat Kampung Adat Pulo dapat memelihara dan mengembangkan Adat Istiadat serta Kebudayaan mereka. Proses Akulturasi dengan Agama Islam juga menjadi bagian integral dari perkembangan Kampung ini.

Melalui metode ini, Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana Kekuasaan Dipahami dan Diterapkan dalam Model Kepemimpinan Adat di Kampung Pulo, serta untuk menilai dampak dari Penerapan Kekuasaan ini terhadap Dinamika Sosial yang mungkin terjadi dalam Komunitas tersebut. Menggunakan metode Kualitatif Deskriptif memungkinkan Penelitian ini untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam dan nuansa tentang bagaimana Kekuasaan Dipahami dan Diterapkan dalam konteks Adat ini.

Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Wawasan baru tentang Dinamika Kekuasaan dalam Model Kepemimpinan Adat dan Kontribusi terhadap Literatur tentang Kepemimpinan Adat di Indonesia. Selain itu, Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan Informasi yang berguna bagi Pemimpin Adat dan Anggota Komunitas Kampung Pulo dalam memahami dan mengelola Kekuasaan dalam Praktek Kepemimpinan Adat di Kampung Pulo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Pemahaman dan Penerapan Kekuasaan dalam Model Kepemimpinan Adat di Kampung Pulo Kecamatan Leles Kabupaten Garut serta dampaknya terhadap Dinamika Sosial dan Komunitas

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk Menggambarkan Bagaimana Kekuasaan di pahami dan di Terapkan dalam Model Kepemimpinan Adat di Kampung Pulo serta untuk Menilai dampak dari Penerapan Kekuasaan ini terhadap Dinamika Sosial dalam Komunitas Adat.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, Penelitian ini Bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Model Kekuasaan dan Kepemimpinan Adat, dampak perubahan sosial, dan upaya Pemeliharaan nilai-nilai Budaya di Masyarakat Adat Kampung Pulo.

1.4. batasan masalah

Batasan masalah penting untuk memfokuskan penelitian pada aspek tertentu yang ingin dijelajahi tentang Dinamika Kekuasaan dalam Model Kepemimpinan Adat Dikampung Pulo Kecamatan Leles Kabupaten Garut:

1. Waktu dan Tempat: Penelitian ini akan berfokus pada Penerapan Kekuasaan dalam Model Kepemimpinan Adat di Kampung Pulo dalam rentang waktu yang telah di tentukan.
2. Struktur Model Kepemimpinan: Penelitian ini akan memfokuskan pada Hierarki Model Kepemimpinan Adat yang terdiri dari Kepala Adat, Tokoh Adat, dan Masyarakat Adat sebagai unit analisis.
3. Penelitian ini akan berfokus pada Pemahaman dan Penerapan Kekuasaan oleh Pemimpin Adat dan Pengelola Kampung Adat di Kampung Pulo. Yang artinya, tidak akan mencakup Pemahaman dan Penerapan Kekuasaan oleh Individu lain di Komunitas tersebut.
4. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berarti penelitian akan berfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, bukan

pada menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dengan menetapkan batasan-batasan ini, penelitian akan lebih terfokus dan dapat memberikan pemahaman yang lebih di dalam penelitian ini.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Kekuasaan Dalam Model Kepemimpinan Adat di Kampung Pulo memiliki berbagai manfaat, baik bagi masyarakat setempat, dan bagi peneliti, maupun bidang ilmu pengetahuan secara umum. Berikut beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini:

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. **Pemahaman Lebih Mendalam tentang Kekuasaan Adat:** Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana Kekuasaan Adat Beroperasi, Berubah, dan Beradaptasi dalam konteks Kampung Adat Pulo. Hal ini akan membantu menggambarkan Dinamika yang memengaruhi struktur dan pelaksanaan Kekuasaan Adat.
2. **Peningkatan Kesadaran Budaya:** Penelitian ini akan membantu masyarakat Kampung Pulo dan sekitarnya memahami lebih baik nilai-nilai Budaya dan Tradisi mereka serta bagaimana nilai-nilai tersebut berdampingan dengan tuntutan zaman modern. Ini dapat membantu meningkatkan kebanggaan Budaya dan kesadaran akan warisan Lokal.
3. **Pengambilan Keputusan yang Lebih Informatif:** Hasil Penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan kepada Pemimpin Adat, Anggota Masyarakat sekitar, Masyarakat Adat dan Pemerintah Lokal untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan Adat dan Kekuasaan.
4. **Pengelolaan Konflik yang Lebih Baik:** Memahami bagaimana konflik timbul dan diselesaikan dalam konteks Kekuasaan Adat dapat membantu Masyarakat menemukan solusi yang lebih efektif dalam menangani ketegangan dan konflik internal.
5. **Pelestarian Warisan Budaya:** Dengan memahami bagaimana nilai-nilai Adat diintegrasikan dalam struktur Kekuasaan, Masyarakat dapat mengambil langkah-langkah untuk melindungi dan melestarikan warisan Budaya mereka secara lebih efektif.

6. **Perubahan Positif dalam Dinamika Sosial:** Hasil penelitian ini dapat merangsang perubahan positif dalam interaksi sosial dan saling pengertian antara generasi yang berbeda, karena pemahaman lebih mendalam tentang Dinamika Kekuasaan Adat.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. **Pembelajaran untuk Penelitian Selanjutnya:** Penelitian ini akan menyumbangkan informasi dan wawasan yang berharga bagi peneliti atau akademisi lain yang tertarik pada bidang antropologi, sosiologi, studi budaya, dan ilmu sosial terkait.
2. **Peningkatan Akses terhadap Kekuasaan dan Keputusan:** Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam memahami cara kekuasaan dijalankan dan bagaimana keputusan dibuat dalam konteks adat, memberikan akses yang lebih baik kepada semua anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka.
3. **Kontribusi terhadap Literatur Akademis:** Penelitian ini akan menambahkan literatur ilmiah tentang Dinamika Kekuasaan dalam konteks Model Kepemimpinan Adat di Indonesia, memberikan pandangan yang lebih kaya dan kontemporer terhadap isu ini.